Intan Cendekia: JPM *e-ISSN 2722-7766*
Volume 5, No. 2, Desember 2024
Open Acces: https://jurnal.intancendekia.org/

Sosialisasi Penanaman 18 Nilai Karakter di Madrasah Tsanawiyah Raudatul Jannah Desa Landah Kecamatan Praya Timur 2024

M. Samsul Hadi[1*],
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia; samsulhadi123@staff.unram.ac.id
Maria Grace Putri Edi[2],
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia; graceedi@staff.unram.ac.id,
Jumrawati[3],
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia; jumrawatyy15@gmail.com,
M. Chairul Anam[4],
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia; chairulanam@undikma.ac.id
M. Najamuddin[5]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia; najamuddin@undikma.ac.id

*Coresponding Author
Info Artikel: Dikirim: 12 Oktober 2024; Direvisi: 23 November 2024; Dipublikasikan: 30 Desember 2024. Cara sitasi: Hadi, M.S., Edi, MGP., Jumrawati, Anam, M.C., dan Najamuddin, M. (2024). Judul Artikel.: *Sosialisasi Penanaman 18 Nilai Karakter di Madrasah Tsanawiyah Raudatul Jannah Desa Landah Kecamatan Praya Timur*, Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(2), 37-47

Abstrak

Kegiatan dengan Penanaman 18 nilai karakter Siswa Madrasah Tsanawiah Raudatul Jannah merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa Madrasah Tsanawiah Raudatul Jannah Pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan18 nilai-nilai karakter bagi generasi penerus bangsa untuk dijadikan sebagai sumber dalam bergaul dilingkingan, sekolah dan masyrakat. Adapun alasan mengambil topik terkait Penanaman 18 nilai-nilai karakter di Madrasah Tsanawiah Raudatul Jannah ini adalah sebagai bentuk kepedulian warga negara dalam menanamkan karakter kepada siswa agar mempunya ahhlak yang baik dalam berperilaku di dalam lingkungan sekitarnya. Tim pengabdi menilai bahwa eksistensi siswa tidak hanya berperan sebagai generasi penerus bangsa saja namun lebih daripada itu, siswa harus dapat meangaplikasikan nilai-nilai karakter bangsa

This is an open access article under the CC–BY-SA license

dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyrakat Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi secara langsung dengan diakhiri kegiatan diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisioner, yang pada akhirnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa siswi mengenai konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter.
Kata Kunci: ⁚ Nilai, Nilai-Nilai Pendidikan Karkter.

Pendahuluan

Mengacu kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana yang dinyatakan dalam naskah Konsep dan Strategi Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada intinya bertujuan mengembangkan karakter setiap individu agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Proses ini melibatkan kerjasama seluruh warga sekolah. Sehubungan dengan itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dengan pendekatan sistematik dan integratif dengan optimalisasi seluruh sumber daya pendukung yang ada di sekolah, keluarga, dan di masayarakat. Penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dilaksanakan secara komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan program tindaklanjut. Pada dasarnya banyak sekolah yang telah melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran yang ada, serta melalui berbagai pendekatan. Namun pelaksanaannya belum terdokumentasi secara baik sehingga belum dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

Terdegradasinya nilai-nilai karakter kebangsaan disinyalir dapat dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang tak sedikit memberikan dampak buruk, sehingga hal tersebut tentunya perlu diantisipasi dengan penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan bagi bekal generasi muda Indonesia di masa mendatang (Fauziah,et.al, 2021). Hal ini bukanlah kabar baik bagi negara besar seperti Indonesia, karena dengan jumlah penduduk yang sangat banyak perkembangan kemajuan negara juga turut dipengaruhi oleh karakter diri warga negaranya. Sehingga karakter baik yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan serta selaras dengan

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e*-ISSN 2722-7766**

ideologi bangsa sangat penting untuk terinternalisasi dalam diri generasi muda.Buruknya karakter generasi muda dapat memicu dampak negatif yang tak kalah buruknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti berkembangnya sikap apatis, tindakan-tindakan yang tidak bermoral, serta meningkatnya angka kriminalitas (Sutara & Satrio et al., 2024).

Berbagai cara dalam penanaman karakter bela negara sejatinya sudah mulai berjalan dan terorganisasi dengan baik melalui aktivitas pendidikan formal. Pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan kepada para pelajar mulai dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi menjadi bukti bahwa negara konsisten untuk terus membina karakter generasi muda untuk senantiasa mencintai bangsanya. Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan dampak pendidikan yang juga tidak selalu berjalan sesuai dengan idealisme dan harapan capaian yang ada. Pengaruh dunia luar maupun perkembangan zaman yang dinamis menjadi beberapa faktor yang tak sedikit turut mempengaruhi perkembangan karakter kebangsaan yang baik dalam diri generasi muda. Masifnya perkembangan pengaruh buruk yang menjangkiti generasi muda tentunya perlu diatasi secara masif pula oleh pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan mereka, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Masalah tersebut memantik tim pengabdi untuk turut terlibat dalam upaya penananamn nilai-nilai karakter kebangsaan generasi muda, sehingga kemudian tim pengabdi memilih salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Lombok Tengah untuk menjadi lokasi kegiatan pengabdian. Pemilihan lokasi didasarkan pada sasaran peserta yang berusia remaja di MTs Raudatul Jannah , hal ini tim pengabdi nilai sangat sesuai untuk upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa bagi para siswa. Terdapat 18 unsur penting pada nilai-nilai Kemendiknas (2011), telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab . Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh (Sari & Widiyanto 2013) seperti berikut. a) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. b) Jujur: upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. c) Toleransi: menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. d) Disiplin: perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. e) Kerja Keras: upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. f) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. g) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain. h) Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. i) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengaj) Semangat Kebangsaan: menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. k) Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa. l) Menghargai Prestasi: mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain. m) Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. n) Cinta Damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. o) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. p) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.q) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. r) Tanggungjawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Es.

Sejalan dengan hal tersebut, pengabdian ini ditujukan untuk dapat menjadi suplemen dan katalis bagi terbentuknya generasi muda yang bukan hanya memahami konsep niali-nilai karakter namun juga dapat mempraktekkannya di lingkungan sekitranya sebagai pelajar.

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e**-ISSN 2722-7766*

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Tingkat yang berjudul "Penanaman 18 Nilai-nilai Karakter Di Madrasah Tsanawiah Raudatul Jannah" adalah sejumlah kegiatan yang sifatnya bertahap dilakukan dalam kegiatan ini, dimulai dari koordinasi awal dengan pihak MTs Raudatul Jannah, penyelenggaraan kegiatan berupa pemberian materi dan sosialisasi penanaman karakter bela negara dan focus group discussion (FGD). Semua luaran yang dihasilkan kemudian diserahkan kepada pihak MTS Raudatul Jannah pada tahap akhir. Tahapan tersebut antara lain tahap survei awal, penyampaian materi, focus group discussion (FGD), sertaevaluasi.

Untuk lebih jelas kegiatan ini akan dideskripsikan melalui gambar dan penejelasan secara rinci dibawah ini:

1. **TAHAP AWAL**

   Tahap survei awal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kepentingan stakeholder atau sasaran yang didapat dari wawancara dengan beberapa sumber, misalnya kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa MTs Raudatul Jannah. Melalui tahap ini, tim pengabdi semakin memahami kebutuhan pembahasan masalah yang selaras dengan keperluan para peserta.

2. **TAHAP PELAKSANAAN**

   Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi melalui proses sosialisasi penanaman 18 nilai-nilai karakter pada siswa siswi MTs Raudatul Jannah. Pada tahapan ini, pemberian materi/sosialisasi penanaman 18 nilai-nilai karakter siswa dilakukan sebagai bentuk pemahaman awal. Upaya mencapai hal tersebut salah satunya adalah melalui ceramah yang diberikan oleh narasumber yaitu M. samsul hadi M.Pd, Maria Grace Putri Edi, Jumrawati, M.Pd., M Chairul Anam dalam acara tersebut. Aktivitas berikutnya yakni Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan untuk menggali lebih lanjut pemahaman 18 nilai-nilai karakakter yang sudah siswa dapat pada sesi pemberian materi/sosialisasi. FGD juga dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai masalah/kendala yang mungkin muncul sehingga dapat dirumuskan solusi konkret yang dapat ditempuh**.**

3. **TAHAP EVALUASI**

   Tahap terakhir yakni evaluasi, tahapan terakhir ini merupakan proses analisis dengan melihat tingkat keberhasilan pengabdian yang tim pengabdi laksanakan di MTs asifiyah . Acara ini kami laksanakan

secara tatap muka, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka tim pengabdi memberikan beberapa pertanyaan melalui lembar kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung
   Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini karena adanya tanggapan positif dari Kepala Sekolah dan Guru-guru di MTS Raudatul Jannah Desa Landah, Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah berdampak pada jalannya kegiatan secara efektif.
b. Faktor Penghambat
   Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak ada hambatan yang berarti

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Survei awal dilakukan sebelum pengabdian dilaksanakan, berdasarkan pelaksanaan survei dengan kegiatan observasi dan wawancara kepada mitra maka tim pengabdi menghimpun beberapa data awal. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudatul Jannah beralamat di Jl Mujur-Sengkerang-Lndah, Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Sekolah yang dipimpin oleh Bapak Hanpai, S.Pd ini telah terakriditasi , tanda bahwa sekolah ini memiliki fasilitas dan program pendidikan yang sangat baik. Lokasi sekolah yang berada di wilayah pedesaan tidak menutup tumbuh dan berkembangnya teknologi di kalangan masyarakat, terutama dalam aktivitas keseharian siswa. Kemajuan ini menurut Hanapi S.Pd, selaku kepala sekolah memberikan efek yang sangat baik . Pada satu sisi para siswa lebih mudah dalam menangkap informasi dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran mandiri. Namun pada sisi lain, tingkat literasi siswa juga turut terdegradasi oleh kemajuan tersebut bahkan muncul juga masalah lain seperti mudahnya gelombang paparan arus global yang terkadang tidak senada dengan budaya bangsa. Apabila tidak dilakukan langkah preventif, dikhawatirkan masalah tersebut juga dapat menyasar pada situasi dan elemen kehidupan lain.

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e**-ISSN 2722-7766*

Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi oleh Tim Pengabdi

MTs Raudatul Jannah telah melakukan pola pendidikan yang tepat yaitu dengan menerapkan program kurikulum terpadu yang berbasis kompetensi yakni antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan Kurikulum Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target pencapaian untuk dapat bersaing di dalam maupun di luar negeri. Kurikulum terpadu tersebut diramu dan disajikan untuk melahirkan generasi yang berkualitas sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan berakhlakul karimah atas dasar Syariat Islamiyah dan pembentukan kepribadian yang luhur. Oleh sebab itu semua kegiatan diatur dalam tatanan kehidupan pondok yang sesuai dengan nilai dan tujuan pendidikan tersebut. Hal ini menjadi upaya yang sangat penting dalam meningkatkan revitalisasi kualitas karakter generasi muda di tengah terpaan degradasi karakter dalam kehidupan modern saat ini (Basuni, 2021: 71–77). Maka dari itu tim pengabdi menilai bahwa pengabdian ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan siswa sebagai sasaran utama.

Kegiatan pengabdian kemudian dilaksanakan dengan kebutuhan yang telah tim pengabdi temukan di MTs Raudatul Jannah. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 38 orang siswa. Interaksi dan diskusi dalam kegiatan berjalan dengan lancar dan mengalir. Narasumber antusias

dalam menyampaikan materinya di acara yang digelar di salah satu kelas Madrasah Tsanawiah Raudatul Jannah.

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdi yaitu terkait sikap yang menjadi dasar dari pembentukan 18 nilai-nilai karakter. Materi ini dinilai penting untuk disampaikan kepada generasi muda di MTs Raudatul Jannah dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter di tengah kondisi digitalisasi yang sangat pesat. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan materi-materi pemantik implementasi nilai-nilai karakter yang sesuai dan dapat dipraktikkan oleh para peserta selaku pelajar.
Setelah sosialisasi disampaikan tim pengabdi, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi, kegiatan interaksi dua arah yang dilakukan dalam forum tersebut memberikan gambaran sekaligus temuan bahwa secara praktis masih cukup banyak siswa yang memang belum memahami nilai—nilai pendidikan karakter dan megaplikasikanya. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang tim pengabdi muat dalam pre-test didapati bahwa para peserta terkesan masih mengalami kebingungan atau tidak memahami dengan hal-hal pokok yang dijadikan unsur penggerak dalammengaplikasikan nilai-nilai karakter.

Siswa MTs Raudatul Jannah yang sejatinya masih dalam proses pembentukan karakter, tentunya masih sangat rentan dengan isu-isu yang dapat menjerumuskannya ke arah pemahaman yang keliru. Hal ini menjadi kekhawatiran jika ketidakpahaman yang ada menjadikan siswa termakan oleh isu yang mengarah pada sebuah perpecahan bangsa. Maka setelah dilaksanakannya sosialisasi, tim pengabdi mengakhiri kegiatan dengan aktivitas evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai sarana pengukur keberhasilan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdi menemukan bahwa pemahaman siswa siswi mengenai konsep nilai-nilai karakter semakin berkembang. Hal ini didasarkan pada meningkatnya nilai post-test yang dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya. Sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter , tim pengabdi menilai bahwa hal ini merupakan progresi yang cukup baik. Peningkatan pemahaman akan konsep dan materi nilai-nilai karakter yang telah disampaikan tim pengabdi diharapkan dapat mendukung program dari

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
e-ISSN 2722-7766

MTs Raudatul Jannah. Lebih jauh lagi juga diharapkan dapat menjadi sarana pengingat bagi siswa MTs Raudatul Jannah agar terhindar dari perbuatan yang mengarahkan mereka pada sikap-sikap yang tidak berkarakter dan disintegrasi bangsa.

Pembahasan

Penanaman nilai-nilai karakter bagi generasi muda merupakan suatu hal yang memiliki urgensi tinggi bagi sebuah negara besar seperti Indonesia. Betapa tidak, dengan perkembangan kemajuan yang tengah berjalan, sikap dan perasaan cinta tanah air menjadi modal penting bagi terwujudnya generasi emas yang tidak hanya berkembang dengan orientasi kebahagiaan hidupnya sendiri namun juga mengembangkan diri untuk turut terlibat dalam peningkatan kemajuan bangsa dan negaranya. Menurut Marzuki (2013:64), pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan Pendidikan Akhlak atau Pendidikan Moral. Penanaman nilai—nilai karakter secara sederhana mengandung tujuan untuk dapat memupuk pemahaman generasi muda di MTs Raudatul Jannah akan konsep nilai-nilai karakter secara umum serta contoh aplikasi nilai-nilai karakter yang dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MTS Raudatul Jannah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Penyampaian materi, Tanya jawab, sesi. Peserta menunjukkan antusiasmenya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Keterlibatan dari siswa siswi dalam pelaksanaan pengabdian sangat berharga hal ini juga sejalan dengan makna nilai-nilai karakter ciri warga negarara yang beradab, Keterlibatan aktif yang dimaksud dapat dicerminkan melalui sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang baik.

Kesimpulan

Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim di MTs Raudatul Jannah terselenggara secara lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan yang diinisiasi atas landasan urgensi penanaman karakter kebangsaan dalam diri generasi muda terutama 18 nilai –nilai karakter ini diawali dengan tahap survei lokasi awal oleh tim pengabdi. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi yang disampaikan kepada enam puluh orang siswa. Kegiatan sosialisasi juga dilengkapi dengan proses diskusi dan evaluasi sebagai sarana pengukur keberhasilan proses pengabdian. Berdasarkan hasil pre-test dan post- test didapati bahwa para peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai 18 nilai-nilai karakter. Adapun dampak positif dari adanya pelaksanaan sosialisasi ini antara lain menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan para siswa dalam konsep dan implementasi 18 nilai-nilai pendidikan karakter bagi generasi muda dan dapat di amplikasikan dalam kehidupan bermasyrakatr, berbangsa dan bernegara.

Daftar Pustaka

Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 5(1), 71–77.

Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, 2(2), 93–103

Suntara, R. A., Satrio, N., & Asista, A. (2024). Penguatan Nasionalisme Generasi Z pada

Era Disrupsi sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Kelapa Kabupaten Bangka Barat: Strengthening Generation Z's Nationalism in the Era of Disruption as an Effort to Increase National Ch.

Sari, N.K. 2013. Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa.

http://nuriithaa.blogspot.com/2013/0 4/pendidikan -dan -pembinaan -karakter -bangsa.html. Akses: Rabu, 28 Agustus 2014; 08:51 AM.

Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
e-ISSN 2722-7766

Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. Jurnal Pendidikan Karakter. 3 (1): 64 -76.